

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai dampak pendidikan seksual menggunakan media video animasi pada pengetahuan dan sikap anak tunagrahita terkait pencegahan kekerasan seksual di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa media video animasi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap anak tunagrahita.

1. Rerata pengetahuan anak tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual dengan media video animasi pada kelompok intervensi dan media *power point* pada kelompok kontrol menunjukkan peningkatan
2. Rerata sikap anak tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual dengan media video animasi pada kelompok intervensi dan media *power point* pada kelompok kontrol menunjukkan peningkatan
3. Ada pengaruh penggunaan video animasi dan *power point* terhadap pengetahuan anak tunagrahita terkait pencegahan kekerasan seksual dengan nilai *p-value* 0,001
4. Ada pengaruh penggunaan video animasi dan *power point* terhadap sikap anak tunagrahita terkait pencegahan kekerasan seksual dengan nilai *p-value* 0,001

B. Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu disarankan untuk menyusun kebijakan yang mendukung penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti

video animasi, khususnya untuk siswa tunagrahita di SLB. Dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Bengkulu juga perlu memberikan pelatihan kepada guru di SLB agar mereka dapat memanfaatkan video animasi dengan maksimal dalam menyampaikan materi yang sensitif seperti pencegahan kekerasan seksual. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan inklusif sekaligus memberikan perlindungan pada siswa berkebutuhan khusus.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk memprioritaskan pengajaran yang menekankan poin-poin penting terkait pencegahan kekerasan seksual, seperti "Dada adalah bagian tubuh penting yang harus dijaga dan tidak boleh disentuh orang lain", "Orang yang boleh menyentuh bagian tubuhku adalah dokter saat aku sakit dan didampingi orang tua", serta "Jika ada orang asing yang ingin menyentuh, mencium, atau meraba bagian tubuh penting, siswa tidak boleh diam saja." Materi ini harus diajarkan secara konsisten dan didukung dengan penggunaan video animasi yang menarik agar mudah dipahami oleh siswa tunagrahita. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk melaporkan kejadian yang tidak sesuai. Selain itu, sekolah disarankan untuk menjalin kerja sama dengan orang tua dan pihak terkait untuk memastikan pendidikan ini berlangsung secara holistik, baik di sekolah maupun di rumah.

3. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih inovatif dalam memanfaatkan video animasi sebagai alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan materi yang sulit atau sensitif, seperti pencegahan kekerasan seksual. Guru perlu memberikan penekanan khusus pada poin-poin yang krusial, seperti menjaga bagian tubuh yang penting, memahami siapa saja yang berhak menyentuh tubuh siswa, dan langkah-langkah yang harus diambil jika

terjadi pelanggaran. Selain itu, guru diharapkan dapat memfasilitasi diskusi dan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan. Guru juga perlu mengembangkan metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur tingkat pemahaman dan sikap siswa terhadap materi tersebut.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk mendukung pendidikan yang diberikan di sekolah dengan melanjutkan diskusi dan penguatan materi di rumah. Video animasi yang digunakan di sekolah dapat diputar ulang di rumah untuk membantu anak memahami konsep seperti "Siapa yang boleh menyentuh tubuh mereka" dan "Apa yang harus dilakukan jika terjadi kekerasan seksual." Orang tua juga diharapkan untuk lebih terbuka dalam membicarakan topik-topik sensitif dengan anak, sehingga anak merasa nyaman untuk menyampaikan kekhawatiran atau pengalaman mereka. Selain itu, orang tua perlu membangun komunikasi yang erat dengan guru untuk memantau perkembangan anak dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan di rumah dan sekolah berjalan selaras.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden atau dengan mengeksplorasi kelompok usia yang berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan uji homogenitas untuk mengidentifikasi kesamaan awal diantara subjek penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan media pembelajaran lain, seperti permainan edukasi interaktif untuk membandingkan efektivitasnya dengan video animasi. Selain itu, penelitian jangka panjang diperlukan untuk mengevaluasi dampak pembelajaran berbasis video animasi terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa tunagrahita dalam menghadapi situasi berisiko. Dengan melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang

semakin efektif untuk mendukung pendidikan dan perlindungan anak berkebutuhan khusus.

